

Pengaruh Metode Pijat Tui Na Terhadap Penambahan Berat Badan pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan Masalah Berat Badan dan Picky Eater

Kusuma Intan Setianing Fifit¹, Luvi Dian Afriyani²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran

Email Korespondensi: kusumaintan841@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pertumbuhan yang sering muncul pada balita adalah masalah gizi, banyak faktor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang antara lain faktor herediter dan faktor lingkungan (Saidah H, 2020). Berdasarkan survey lapangan didapatkan data di PMB Noor Naini Kota Semarang pada bulan Agustus-September tahun 2022 dengan permasalahan utama yaitu 2 balita ditemukan dengan gizi kurang atau berat badan dibawah garis merah serta 4 balita lainnya mengalami kesulitan makan. Stimulasi atau rangsangan untuk anak dapat diberikan untuk pertumbuhannya secara maksimal salah satunya pijat *tui na*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pijat Tui Na terhadap penambahan berat badan pada balita usia 1 – 5 tahun di PMB Noor Naini Kota Semarang Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre experimental designs* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 balita dengan kriteria sampel balita usia 1-5 yang mengalami masalah berat badan & masalah makan. Teknik sampling menggunakan *Purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *paired sample t test* dengan nilai $p = 0,000$. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh pijat tui na terhadap penambahan berat badan balita usia 1-5 tahun di PMB Noor Naini Kota Semarang Tahun 2022

Kata kunci : Balita, Pijat Tui Na, Berat Badan

ABSTRACT

Effect of the Tui Na Massage Method on Weight Gain in Toddlers Aged 1-5 Years with Weight Problems and Picky Eaters

Growth problems that often arise in toddlers are nutritional problems, many factors influence the incidence of malnutrition including hereditary factors and environmental factors (Saidah, 2020). Based on a field survey, data were obtained at PMB Noor Naini Semarang City in August-September 2022 with the main problem being that 2 toddlers were found to be undernourished or under the red line and 4 other toddlers had difficulty eating. Stimulation or stimulation that is good for children can be given for maximum growth, one of which is tui na massage. The purpose of this study was to determine the effect of the Tui Na massage method on increasing body weight in toddlers aged 1-5 years at PMB Noor Naini Semarang City in 2022. The type of research used was pre-experimental designs with one group pretest-posttest design. The number of samples in this study were 13 toddlers with the sample criteria for toddlers aged 1-5 who experienced malnutrition, inappropriate body weight and experienced eating problems. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis used independent paired sample t test. The results of statistical tests using paired t test with a value of $p = 0.000$.

Because the calculation results show that $p < 0.05$ then H_0 is rejected, and H_a is accepted. In conclusion, there is an effect of baby massage on increasing the weight of toddlers aged 1-5 years at PMB Noor Naini Semarang City in 2022

Keywords: *Toddlers, Tui Na Massage, Weight*

PENDAHULUAN

Usia balita adalah masa keemasan tumbuh kembang dan merupakan periode yang rentan untuk menentukan perkembangan fisik dan mental selanjutnya. (Saidah H, 2020). Dari laporan *Global Nutrition* pada tahun 2017 memberikan dilema status gizi didunia diantaranya prevalensi *wasting* (kurus) 52 juta balita (8%), *stunting* (pendek) 115 juta (23%) dan *overweight* (kelebihan berat badan) 4 juta balita (6%). (WHO, 2017)

Hasil data kegiatan pemantauan pertumbuhan surveilans gizi tahun 2020 pada yang di entry kedalam aplikasi e-PPGBM, pengukuran indeks Berat Badan menurut Umur yang di entry sebanyak 49% dari sasaran baduta yang ada. Sasaran baduta yang di *entry* tersebut didapatkan sebanyak 58,425 (1,3%) baduta dengan berat badan sangat kurang dan sebanyak 248,407 (5,4%) baduta dengan berat badan kurang. (Kemenkes RI, 2021)

Laporan kasus balita gizi buruk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 yaitu sebanyak 1.216 kasus, mengalami kenaikan pada 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebanyak 1.421 kasus dan data pada tahun 2021 sebanyak 1.868 kasus. Sedangkan laporan kasus balita gizi buruk pada tahun 2022 triwulan kedua dengan *cut-off-date* 1 januari - 30 juni 2022 sebanyak 2.254 kasus. (Dinkes Prov Jateng, 2021)

Hasil kajian laporan gizi buruk pada balita di Kota Semarang tahun 2021 sebanyak 29 kasus menurun dari tahun 2020 sebanyak 42 kasus dan naik pada tahun 2019 yaitu sebanyak 35 kasus. (Dinkes Kota Semarang, 2021)

Menurut penelitian (Anisyia et al., 2022) Banyak factor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang antara lain faktor herediter dan faktor lingkungan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan dan upaya preventif untuk mencegah kejadian gizi kurang dan meningkatkan berat badan pada balita, diantaranya dengan pertama promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA), kedua promosi dan konseling menyusui, ketiga pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, keempat pemberian suplemen tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil dan remaja serta pemberian vitamin A, kelima penanganan masalah gizi dan pemberian makanan tambahan (biscuit balita, buah), keenam tatalaksana gizi buruk, ketujuh stimulasi pertumbuhan diantaranya stimulasi pertumbuhan seperti pijat bayi sehat, *mom and baby massage*, *infant massage*, stimulasi sentuhan kulit, stimulasi visual kinestetik dan pijat tui na yang saat ini mulai banyak digunakan. Salah satu jenis pijat bayi yang mulai banyak dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan berat badan anak adalah pijat tui na.

(Fabiana Meijon Fadul, 2019) mengkaji penelitian yang dilakukan di Boyolali menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang berupa pijat bayi Tui Na yang disinyalir dapat meningkatkan kelancaran peredaran darah limfa dan sistem pencernaan untuk meningkatkan penyerapan asupan nutrisi sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi. Pijat Tui Na juga dapat membantu anak balita

dalam meningkatkan nafsu makan sehingga berat badan juga meningkat.

Menurut (Samiasih, A, Nuryani, S, Margareta, T, Pawestri, Hartini, T, Yanto, 2020) Pijat Tui Na adalah terapi pijat sentuh secara langsung di bagian tubuh yang bertujuan memberikan rasa nyaman pada anak dan balita. Pijat Tui Na yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan efektifitas sirkulasi *hormone epinefrin* dan *norepinefrin* yang dapat merangsang stimulasi pertumbuhan anak dan balita dengan meningkatkan frekuensi makan, merangsang perkembangan struktur tubuh maupun fungsi *motoric*.

Berdasarkan hasil survey lapangan didapatkan data di PMB Noor Naini Kota Semarang tahun 2022 pada bulan Agustus-September dengan jumlah balita (1-5 tahun) yaitu sebanyak 56 balita dengan permasalahan utama yaitu 2 balita ditemukan dengan gizi kurang atau berat badan dibawah garis merah serta 4 balita lainnya mengalami masalah makan (PMB Noor Naini, 2022)

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh metode pijat tui na terhadap penambahan berat badan balita usia 1-5 tahun di PMB Noor naini Kota Semarang tahun 2022

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimental* dengan rancangan penelitian *one groupdesign* dengan *pretest-posttest*, populasi penelitian ini adalah seluruh balita usia 12-60 bulan di PMB Noor Naini berjumlah 56 balita, sample penelitian sebanyak 13 balita dengan tehnik sampling yaitu *purposive sampling* atau metode pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. (Rizki, R.M, 2018) dengan kriteria sampel yang diambil yaitu balita usia 12-60 bulan yang mengalami masalah berat badan (berat badan dibawah garis merah & tidak mengalami kenaikan berat badan) dan balita yang mengalami masalah makan.

Pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder Penelitian ini dilakukan pada balita usia 12-60 bulan yang memenuhi kriteria kelayakan. Sebelum penelitian dilaksanakan ibu dari responden diberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian dan dimintai persetujuan. Kemudian semua sampel kemudian diuji terlebih dahulu dengan menimbang berat badan asli menggunakan timbangan bayi serta timbangan injak dan timbangan telah dikalibrasi yang telah digunakan 3 kali untuk menimbang berat badan bayi, terlebih dahulu ditetapkan pada angka 0 untuk keakuratannya.

Selanjutnya setelah diberikan terapi pijat Tui Na selama 14 hari dilakukan 1x sehari pada sore hari yang dilakukan oleh peneliti yang datang langsung dari sebelumnya menghadiri pelatihan pijat bayi didalamnya ada materi tentang pijat Tui Na, dilakukan secara berturut-turut terhitung sejak saat pemberian terapi pijat Tui Na pertama kali. Langkah terakhir adalah post-test yaitu menimbang berat badan akhir dengan timbangan bayi dan timbangan injak yang telah dibakukan atau dikalibrasi dan digunakan untuk menimbang berat bayi beberapa kali, sebelumnya ditetapkan pada angka 0 untuk mendapatkan hasil yang tepat, kemudian dilihat hasilnya melalui uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal sehingga kemudian dilakukan *uji statistic paired sample t test* untuk melihat pengaruh metode pijat tui na terhadap penambahan berat badan pada anak usia 1-5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi variable penelitian yang meliputi variable karakteristik serta mean dan median. (Nursalam, 2016)

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (%)
1-3 tahun	77
3-5 tahun	23
Total	100

Umur erat kaitannya dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pertumbuhan. Umur balita dihitung berdasarkan tanggal bayi lahir sampai hari pengambilan sampel (*pretest*) dan sampai dengan dilakukan (*post test*) dihitung dalam bulan dan hari .

Dimana hasil penelitian berdasarkan tabel 1 diketahui responden terbanyak berumur antara 1-3 tahun yaitu sebanyak 10 responden (77%), sedangkan responden paling sedikit dengan umur 3-5 tahun sebanyak 3 responden (23%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (%)
Perempuan	61,5
laki-laki	38,5
Total	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 8 responden (61,5%) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 5 (38,5%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Dengan Masalah Makan

Masalah makan	Jumlah (%)
Ya	30,8
Tidak	69,2
Total	100

Berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat bahwa sebanyak 4 responden (30,8%) mengalami masalah makan dan sebanyak 9 responden (69,2%) tidak mengalami masalah makan. Masa Balita merupakan masa rentan anak mengalami masalah atau gangguan makan seperti pilih-pilih makanan atau sulit makan. Anak yang kurang asupan akan menjadikan daya tahan tubuh menurun dan berat badan berkurang.

Gejala kesulitan makan sering dialami oleh anak terutama rentang usia 1- 3 tahun yang disebut juga usia food jag, yaitu anak hanya makan pada makanan yang disukai bahkan sulit makan, seringkali hal ini dianggap wajar namun keadaan sulit makan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan fungsi limpa dan pencernaan menjadi penyebab paling dominan pada anak dengan kesulitan makan. Gangguan fungsi saluran cerna kronis seperti alergi makanan, intoleransi makanan. Reaksi simpang makanan tersebut tampaknya sebagai penyebab utama gangguan-gangguan tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan timbulnya permasalahan kesulitan makan. (Noflidaputri et al., 2020)

Tabel 4 Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pijat Tui Na

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sebelum pijat	13	7.30	16.20	11,18	2.61
Sesudah pijat	13	7.80	16.20	11,76	2.72
Valid N	13				

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata berat badan responden sebelum mendapatkan perlakuan (*pre test*) dengan pengukuran berat badan terkecil yaitu 7,3 kg dan terbesar yaitu 16,2 kh dan sesudah mendapatkan perlakuan (*post test*) menunjukkan pengukuran berat badan terkecil yaitu 7,8 kg sedangkan pengukuran terbesar yaitu 16,2 kg. dalam hal ini ada peningkatan berat badan yang dapat dilihat pada tabel 4 dimana rata-rata berat badan anak balita pada pengukuran pertama (*pre test*) menunjukkan hasil sebesar 11,18 kg menjadi 11,76 kg pada pengukuran kedua (*post test*) artinya terdapat peningkatan berat badan sebesar 0,58 kg.

Sesuai dengan teori penelitian dari (G.A.KD Ratna Kusumasari et al., 2021) berat badan merupakan salah satu ukuran antropometri yang terpenting karena digunakan untuk memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan yang meningkat mengindikasikan status gizi yang baik. Status gizi yang baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang adekuat, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik. Dengan zat gizi yang adekuat dapat memperlancar proses pertumbuhan yang seimbang untuk pengangkutan oksigen dan nutrisi agar sel-sel dapat tumbuh untuk menjalankan fungsinya dengan normal.

Analisa Bivariat

Analisa variable penelitian secara bivariat menggunakan uji normalitas dan uji statistic *paired sample t-test* untuk mengetahui data berdistribusi normal dan mengetahui perbedaan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pijat tui na

Tabel 5 Paired Sample T-Test

	Paired Differences				
	Mean	Std. Dev	Std. Error	95% Confidence interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pair 1 Sebelum pijat-Sesudah pijat	-.58462	.38045	.10552	-.81452	-.35471
	t		df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1 Sebelum pijat- Sesudah pijat		-.5.540	13	.000	

Berdasarkan tabel 5 Diketahui bahwa terdapat perbedaan berat badan bayi sebelum dipijat dan sesudah dipijat. Hasil uji statistic menggunakan *paired sample test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kenaikan berat badan sebelum dengan berat badan sesudah dilakukan pijat tui na dengan nilai *p-value* 0.000. secara statistic nilai $p=0.000$ atau < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh metode pijat tui na terhadap penambahan berat badan balita usia 1-5 tahun

di PMB Noor Naini Kota Semarang Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Bawah lima tahun atau sering disingkat balita merupakan salah satu periode usia manusia setelah bayi sebelum anak awal. Rentang usia balita dimulai dari dua sampai dengan lima tahun, atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan. Periode usia ini sering disebut juga sebagai usia prasekolah. (Soetjiningsih, 2017)

Dari penelitian (Sagita, C. D., & Afriyani, 2021) Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic. Pertumbuhan seorang anak selama usia 0 sampai 6 tahun dapat dilihat dengan penambahan berat badan, panjang/tinggi badan dan lingkar kepala.

Gejala kesulitan makan sering dialami oleh anak terutama rentang usia 1- 3 tahun yang disebut juga usia food jag, yaitu anak hanya makan pada makanan yang disukai bahkan sulit makan, seringkali hal ini dianggap wajar namun keadaan sulit makan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan fungsi limpa dan pencernaan menjadi penyebab paling dominan pada anak dengankesulitanmakan. Gangguan fungsi saluran cerna kronis seperti alergi makanan, intoleransi makanan. Reaksi simpang makanan tersebut tampaknya sebagai penyebab utama gangguan-gangguan tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan timbulnya permasalahan kesulitan makan. (Maria & Setiawan, 2016) Pijat Tui Na merupakan alternative dalam meningkatkan nafsu makan pada sikecil. Beberapa keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan dapat dipengaruhi karena kurangnya stimulasi yang diberikan pada bayi, stimulas - stimulasi yang diberikan akan sangat membantu tumbuh kembang si kecil. (Maria & Setiawan, 2016)

Menurut (Saidah H, 2020) Pijat Tui Na bukanlah sekedar pijat refleksi biasa, pijat ini termasuk dalam bagian pengobatan tradisional China yang tidak hanya bekerja di otot dan sendi melainkan juga mencapai titik energi vitas hidup manusia (energi chi). Melalui pemijatan ini, peredaran energi chi dalam tubuh dapat berjalan lancar sehingga menciptakan keseimbangan dan menjadi penyembuh dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh ketidakseimbangan chi. Umumnya, pijat tui na ini digunakan untuk penyembuhan penyakit yang berhubungan dengan tulang seperti sakit pinggang, nyeri kaki dan pundak. Selain itu juga dipercaya efektif untuk mengembalikan dan meningkatkan nafsu makan pada anak sehingga dapat meningkatkan berat badan dan pertumbuhan pada anak, sebaiknya pemakaian obat penambah nafsu makan bagi anak dikurangi dan mulai beralih ke pijat tui na.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi pijat tui na (*pretest*) didapatkan hasil pengukuran berat badan minimal atau berat badan terkecil yaitu pada balita usia 20 bulan dengan berat sebesar 7,3 kg, berdasarkan grafik pertumbuhan dalam buku KIA berat tersebut berada dibawah garis merah dimana pada usia tersebut berat badan normal seharusnya minimal 7,6 kg. Sehingga analisa deskriptif statistik rata-rata berat badan minimal yaitu sebesar 7.30. Sedangkan untuk hasil pengukuran berat badan maksimal atau yang terbesar yaitu pada balita usia 48 bulan dengan berat badan sebesar 16,2 kg dimana berat badan ini sudah sesuai dengan grafik pertumbuhan yang ada di grafik buku KIA

dengan standar minimal 11,4 kg. Sehingga analisa deskriptif statistik rata-rata berat badan maksimal yaitu sebesar 16.20.

Sesuai hasil penimbangan juga dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya intervensi pijat tui na (*Post test*) menunjukkan hasil penimbangan berat badan minimal atau terkecil yaitu pada balita usia 20 bulan dengan berat 7,8 kg akan tetapi berat badan tersebut belum sesuai dengan grafik pertumbuhan di buku KIA. Sehingga analisa deskriptif statistik rata-rata berat badan minimal yaitu sebanyak 7.80. Sedangkan untuk hasil penimbangan berat badan maksimal atau berat badan terbesar didapatkan hasil sebesar 16,2 kg pada balita usia 48 bulan dimana berat tersebut sudah sesuai dengan grafik pertumbuhan yang ada di buku KIA. Sehingga analisa deskriptif statistik rata-rata berat badan maksimal yaitu sebesar 16.20.

Dari hasil penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi sebelum mendapatkan pijat tui na rata-rata berat badan responden sebesar 11,18 kg dengan standar deviasi 2.61 kg, sedangkan rata-rata berat badan pengukuran sesudah intervensi sebesar 11,76 kg dengan standar deviasi 2.72 kg. terlihat nilai mean perbedaan antara berat badan sebelum dan sesudah adalah 0,58 kg dengan standar deviasi 0,11 kg.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anisya et al., 2022) yang berjudul *the effectiveness of tui na massage to increase the application Of toddlers* menunjukkan Pijat Tui Na yang rutin dilakukan oleh orang tua dapat menjadi stimulasi yang dapat berdampak meningkatkan nafsu makan pada anak balita sehingga berat badan akan meningkat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Husanah & Megasari, 2021) yang berjudul *Tuina Massage Effectiveness on Weight Gain of Toddlers* dengan sampel sebanyak 30 responden dilakukan selama kurun waktu 6 hari didapatkan hasil rata-rata berat badan balita sebelum dilakukan pijat tui na sebesar 10,60 kg dengan standar deviasi 2,358, sedangkan rata-rata berat badan balita setelah dilakukan pijat tui na rutin 6 hari adalah 10,97 kg dengan standar deviasi 2,403. Pada uji statistic diperoleh nilai $p=0.000$ sehingga H_0 ditolak, maka disimpulkan ada hasil penelitian pijat tui na efektif terhadap kenaikan berat badan pada balita.

Menurut asumsi dari peneliti setelah dilakukan Pijat Tui Na terhadap balita, nafsu makan balita meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga dapat memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan. Dengan meningkatnya nafsu makan tersebut maka akan terjadi kenaikan berat badan terhadap balita. Apabila pijat Tui Na ini dilakukan lebih rutin lagi misalnya setiap minggu rutin dilakukan, maka kenaikan berat badan terhadap balita akan lebih signifikan lagi karena dilakukan setiap hari rutin dan dilakukan selama satu bulan.

Penelitian pijat tui na juga dilakukan oleh (Rangkuti, 2022) yang berjudul *The Effect of Tui Na Acupressure on Appetite in Children (Toddlers) Aged 1-3 Years* dengan metode pre eksperimental design mengevaluasi keefektifan pijat tui na dengan kesimpulan bahwa terapi pijat tui na secara signifikan lebih baik daripada farmakoterapi dalam mengobati anoreksia pada anak-anak. Hal penting yang dapat dicapai dari keefektifan pijat Tui Na sebagai cara efektif mengatasi permasalahan gizi pada anak, berat badan anak akan normal sesuai umur dan menurunkan angka gizi kurang pada anak balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Noflidaputri et al., 2020) metode pijat Tui Na aman dan invasive. Anak yang dipijat dengan metode ini akan merasa rileks,

nafsu makan bertambah, dan penyerapan gizi ditubuhnya maksimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan berat badan pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh metode pijat Tui na terhadap penambahan berat badan balita di PMB Noor Naini Kota Semarang Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa : Hasil distribusi *mean* berat badan bayi sebelum dilakukan intervensi pijat tui na yaitu sebesar 11,18 kg. Hasil distribusi *mean* berat badan bayi sesudah dilakukan intervensi pijat tui na yaitu sebesar 11,76 kg. Hasil uji statistik menggunakan uji *paired t test* dengan nilai $p = 0,000$. Karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh metode pijat tui na terhadap penambahan berat badan balita usia 1-5 tahun di PMB Noor Naini Kota Semarang Tahun 2022

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi tenaga kesehatan bahwa ada hasil "*evidence based*" tentang intervensi kebidanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian teknik pemijatan, Dengan demikian, menjadi pedoman bagi perawatan profesional anak, pendidikan kesehatan ibu anak untuk kesehatan anak dan pencegahan masalah kesehatan anak lainnya yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak melalui teknik pijat bayi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi para responden, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang didapatkan sesuai.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak PMB yang bersedia dan mendukung terlaksananya penelitian ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan dari bidan dan asisten bidan.

Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan untuk pembimbing skripsi saya ibu Luvi Dian Afriyani, S.SiT.,M.Kes yang sudah membantu dalam proses pengerjaan dari awal pengambilan judul hingga dapat saya pertahankan setelah sidang, terimakasih untuk pembimbing akademik saya ibu Isfaizah, S.SiT.,M.Kes serta terimakasih juga saya ucapkan untuk para dosen dan staf kampus Universitas Ngudi Waluyo atas bimbingan serta bantuan yang telah diberikan jika terjadi kendala.

DAFTAR PUSTAKA

Anisya, S., Proceedings, S. F., & 2022, U. (2022). The Effectiveness of Tui Na Massage to Increase the Application Of Toddlers. *Jurnal. Global health science group*, 3(1), 201–206. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PICNHS/article/view/1148>

Dinkes Kota Semarang. (2021). *Buku Saku Dinas Kesehatan Kota Semarang*.

Dinkes Prov Jateng. (2021). *Buku Saku Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Dinkes Prov Jateng.

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Efektivitas Pijat Tu Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1-2 Tahun*. 10(2), 60–65. .
<https://eprints.triatmamulya.ac.id/763/>
- G.A.KD Ratna Kusumasari, Wahyu Kristiningrum, & Luvi Dian Afriyani. (2021). Efektivitas Pelatihan Pembuatan PMT Menu Lokal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Pmt Pada Balita Dengan Gizi Kurang Di Desa Leyangan. *Journal of Holistics and Health Science*, 2(2), 22–36.
<https://doi.org/10.35473/jhhs.v2i2.50>
- Husanah, E., & Megasari, M. (2021). Tuina Massage Effectiveness on Weight Gain of Toddlers at BPM Cahaya Bunda Pekanbaru. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 3(1), 56–58.
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Kementerian Kesehatan RI*.
- Maria, D., & Setiawan, A. (2016). Modifikasi Tindakan : Pijat Tuina Dan Coaching Pada Keluarga Menurunkan Status Resiko Gizi Kurang Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 3(2), 62–65.
<http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Noflidaputri, R., Meilinda, V., & Hidayati, Y. (2020). Efektifitas pijat tui na dalam meningkatkan berat badan terhadap balita di wilayah kerja puskesmas lintau buo. *Maternal Child Health Care Journal*, 2(1), 1–5.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Rangkuti, S. (2022). *The Effect of Tui Na Acupressure on Appetite in Children (Toddlers) Aged 1-3 Years at the Wulandari Purba Clinic , Batang Quiz in 2022*. 10(5).
- Rizki, R.M, N. . (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Indomedia Pustaka.
- Sagita, C. D., & Afriyani, L. D. (2021). Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Interpretasi Grafik Pertumbuhan Balita di Posyandu Desa Losari Kidul Tahun 2021. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 4 (1), 28–40. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v4i1.119>
- Saidah H, K. dewi. (2020). *Keajaiban Pijat Tui Na dan Aromaterapi Minyak Sereh*. Samudra Biru.
- Samiasih, A, Nuryani, S, Margaretta, T, Pawestri, Hartini, T, Yanto, A. (2020). *Modul Pijat Tui Na Pada Anak*. Unimus Press.
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- WHO. (2017). *Global Nutrition World Health Organization*.